



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1315>

Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pemulung Sampah Di TPA Tamangapa Kota Makassar

^KMuhammad Qasim¹

¹Profesi Ners STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): qasimqasim63@yahoo.co.id

No Telepon Penulis Korespondensi (^K): 085255239392

ABSTRAK

Salah satu bentuk dalam menghindari terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan saat bekerja adalah dengan memahami penggunaan APD serta memakai alat pelindung diri. Pemakaian alat pelindung diri yang dimaksudkan dimana kondisi pemulung di TPA Tamangapa saat bekerja dengan menggunakan masker, sepatu boot, sarung tangan dan helm pelindung. Dengan tujuan untuk mencegah terkontaminasinya penyakit dan melindungi bagian atau seluruh tubuhnya terhadap adanya potensi bahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi terhadap pemakaian alat pelindung diri pada pemulung sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Tamangapa Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan february 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel atau tanpa adanya perlakuan atau intervensi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan statistis dengan uji *chi square*. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat pelindung diri $p=0.024$, dan ada hubungan status ekonomi dengan penggunaan Alat Pelindung Diri ($p =0,029$). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, dan status ekonomi pada pemulung sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar. Disarankan kepada para pemulung sampah agar lebih meningkatkan pemahamannya dan kedisiplinan memakai Alat Pelindung Diri ketika bekerja.

Kata kunci : Pengetahuan, status ekonomi, alat pelindung diri

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 25 May 2018

Received in revised form 16 July 2018

Accepted 24 July 2018

Available online 25 July 2018

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

One form to avoid the disease caused by occupational and accident when working is understanding about the use of APD and using personal protective equipment. Personal protective equipment intended that the scavengers conditions in TPA Tamangapa while working are using mask, boots, gloves and protective helmets. It is aim to prevent the contamination of the disease and to protect some or whole of their body from any hazard potential. This study aims to determine the relationship between knowledge and socio-economic to the use of self protective equipment by scavengers in TPA Tamangapa Makassar City. This research conducted in TPA Tamangapa Makassar. This study was conducted from January to February 2018. The research design was used an observational analytic that is a research design which aims to see the relationship of two variables or without any treatment or intervention with cross sectional approach with the number of samples are 99 respondents in accordance with inclusion and exclusion criteria. The data collection using questionnaires and data analysis using statistical chi square test. The results of bivariat analysis show there was a relationship between knowledge and the use of personal protective equipment about $p=0.24$, and there was a relationship of economic status and the use of personal protective equipment ($p=0.029$). As conclusion, there is a relationship between knowledge and economic status on scavengers in TPA Tamangapa Makassar city. It is recommended for the scavenger to improve their understanding and the discipline in using personal protective equipment when they are working.

Keywords : Knowledge, economic status, personal protective equipment

PENDAHULUAN

Data *Internasional Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di *dunia* meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap bulan.⁽¹⁾

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi kementerian kesehatan RI (2015), menyatakan jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2010-2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 97.144 kasus akibat kerja (Tahun 2011= 57.929; Tahun 2012= 60.322; Tahun 2014= 40.694). Provinsi dengan jumlah kasus akibat kerja 2013 adalah Banten, Gorontalo dan Jambi; Tahun 2012 adalah provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Jawa Barat; Tahun 2011 adalah provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Utara dan Jawa Timur; Tahun 2014 adalah Provinsi Bali, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan⁽²⁾

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja, hal ini sangat penting dengan tujuan untuk mencegah penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Namun demikian sampai saat ini danm menjadi permasalahan masih banyak tenaga kerja yang belum mengenakannya saat bekerja. Rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengenakan APD biasanya menunjukkan ketebatasan sarana, dan rendahnya kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja⁽³⁾

Tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja. Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) menjadi salah satu akibat tidak menggunakan Alat Pelindung diri (APD) pada saat bekerja seperti Masker. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh bakteri yang ada dalam sampah dan secara langsung terkontaminasi ke tangan pekerja jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja seperti sarung tangan.

Pengetahuan dalam penelitian ini merupakan faktor yang utama terkait peningkatan sikap serta prilaku pemulung sampah di TPA Kota Makassar dengan harapan bahwa pengetahuan yang baik dapat

pula meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri sehingga dalam penelitian ini pentingnya pengetahuan kami anggap urgensi untuk dilakukan pengukuran mengingat setiap manusia dalam kesehariannya mengutamakan pengetahuan hasil dari tahu untuk berperilaku sehari-hari.

Faktor sosial ekonomi berperan penting dalam pemakaian alat pelindung diri dimana diketahui alat pelindung diri sampai saat ini semakin bervariasi tentu dari harga juga mengalami berbagai variasi namun permasalahan sampai saat ini adalah banyaknya pemulung yang masih merasa terbebani untuk pemakaian alat pelindung diri dikarenakan banyaknya biaya yang harus dia persiapkn diluar dari pengadaan alat pelindung untuk dirinya, apalagi ketersediaan alat pelindung diri di lokasi tersebut juga masih minim dan bahkan tidak dijumpai pengadaan APD sehingga para pemulung itu sendiri harus menyiapkan alat pelindung diri dengan menggunakan biaya sendiri.

Pemilihan lokasi penelitian di TPA Dari hasil observasi awal dan wawancara terhadap 10 orang pekerja pemulung sampah di TPA Tamangapa kota Makassar. Mereka hanya memakai APD yang bersifat seadanya, seperti penutup kepala seharusnya menggunakan helm pengaman tetapi yang ada pemulung menggunakan topi saja, seharusnya mereka menggunakan masker tetapi mereka hanya menggunakan kain atau pakaian mereka untuk menutupi hidung dan mulut itupun nampak kain yang dipakainya terlihat kotor.

Sepatu *boot* seharusnya dipakai tetapi mereka hanya memakai sandal seadanya.7 orang (80%) diantaranya tidak menggunakan APD secara benar dan mengatakan perasaan tidak nyaman (panas, berat, terganggu) pada saat menggunakan APD tersebut dan 3 orang lainnya (20%) hanya menggunakan APD masker dan sepatu boot, mengatakan memakai masker hanya menambah biaya dan memakai sepatu boot terasa panas dan berat. Saat digali informasi lebih lanjut didapatkan pemulung yang berperilaku kurang aman dalam bekerja mengatakan tidak terlalu memahami akibat lainnya tentang tidak memakai APD serta mengakui bahwa beberapa diantaranya faktor biaya untuk tidak menggunakan APD yang sesuai standar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala UPTD TPA Tamangapa kota Makassar jumlah pekerja pemulung yang terdaftar pada saat pengambilan data awal sebanyak 131 orang pekerja. Berawal dari uraian tersebut tentang pemakaian APD pada pemulung sampah, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Status Sosial ekonomi terhadap pemakaian APD Pada Pemulung Sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Tamangapa kota Makassar pada bulan Januari-Februari 2018. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional Analitik dengan pendekatan “*Cross Sectional*”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemulung sampah di TPA Tamangapa yang terdaftar dengan jumlah 131 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang pengambilan sampel dengan teknik *porpussive* sampling . Cara pengumpulan data dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari

hasil penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari setiap variabel dependen dan variabel independen yang di uji statistik *uji chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Uji statistik menggunakan komputer program *SPSS*.

HASIL

Berdasarkan data univariat kelompok umur didapatkan hasil umur 15-20 tahun sebanyak 22 orang (22,2%), kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 11 orang (11,1%), kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 28 orang (28,3%) dan yang memiliki kelompok umur >41 tahun 38 orang (38,4%). Berdasarkan jenis kelamin responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang (59,6%) dan jenis kelamin perempuan 40 orang (40,4%). Pendidikan responden yaitu dari 99respondenterdapat 10 orang (10,1%) tidak sekolah, terdapat 52orang (52,5%) berpendidikan SD, 24 orang (24,2%) berpendidikan SMP dan 13orang (13,1%) yang berpendidikan SMA. Pengetahuan responden dari 99 responden, 35 orang (35,4%) memiliki pengetahuan baik dan 64 orang (64,6%) yang memiliki pengetahuan kurang baik. Status ekonomi diinterpretasikan bahwa dari 99responden, 23 orang (23,2%)memiliki status ekonomi baik, dan76 orang (76,8%) yang memiliki status ekonomi kurang baik. Penggunaan APD Dapat di interpretasikan bahwa dari 99 responden, 18 orang (18,2%) yang memiliki penggunaan alat pelindung diri baik, dan 81 orang (81,8%) memiliki penggunaan alat pelindung diri kurang baik.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pemulung Sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar

Karakteristik	n	(%)
Umur		
15-20 Tahun	22	22,2
21-30 Tahun	11	11,1
31-40Tahun	28	28,3
>41 Tahun	38	38,4
Jenis kelamian		
Laki-laki	59	59,6
Perempuan	40	40,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	10	10,1
SD	52	52,5
SMP	24	24,2
SMA	13	13,1
Pengetahuan		
Baik	35	35,4
Kurang Baik	64	64,6
Status Ekonomi		
Baik	23	23,2
Kurang Baik	76	76,8
Penggunaan Alat Pelindung Diri		
Baik	18	18,2
Kurang Baik	81	81,8

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 35 responden, dimana terdapat penggunaan alat pelindung diri baik sebanyak 11 responden dan penggunaan alat pelindung diri kurang sebanyak 24 responden. Adapun pengetahuan responden kurang sebanyak 64 responden, dimana didapatkan diantaranya penggunaan alat pelindung diri baik sebanyak 7 responden dan kurang baik sebanyak 57 responden. Dari hasil uji *Chi-square* dikoreksi (*Continuity correction*) diperoleh nilai $p = 0,024$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan nilai $p < \alpha$, ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri.

Tabel 2 Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar

Pengetahuan	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total	
	Baik		Kurang Baik		n	%
	n	%	n	%		
Baik	11	31,4	24	68,6	35	100,0
Kurang Baik	7	10,9	57	89,1	64	100,0
Total	18	18,2	81	81,8	99	100,0

$\alpha = 0,05 \quad p = 0,024$

Analisis univariat untuk status ekonomi menunjukkan bahwa responden dengan status ekonomi baik sebanyak 23 responden dimana penggunaan alat pelindung dirinya baik sebanyak 8 responden dan penggunaan alat pelindung diri kurang sebanyak 15 responden. Untuk status ekonomi kurang didapatkan 76 responden, dimana terdapat penggunaan alat pelindung diri baik sebanyak 10 responden dan penggunaan alat pelindung diri kurang sebanyak 66 responden. Dari hasil uji *Chi-square* dengan *fisher's Exact test* diperoleh nilai $p = 0,029$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan nilai $p < \alpha$, ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status ekonomidenganpenggunaan alat pelindung diri.

Tabel 3 Hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar

Status Ekonomi	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total	
	Baik		Kurang Baik		n	%
	n	%	n	%		
Baik	8	34,8	15	65,2	35	100,0
Kurang Baik	10	13,2	66	86,8	64	100,0
Total	18	18,2	81	81,8	99	100,0

$\alpha = 0,05 \quad p = 0,024$

PEMBAHASAN

Hasil penggunaan uji statistic *chi square*. Dengan hasil 0,024 karena nilai $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tersebut diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula⁽⁴⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo E Tahun 2015.⁽⁵⁾ yang berjudul “Pengaruh pengetahuan, sikap, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD di unit coating PT. Pura barutama kudu” Hasil penelitian pada responden dengan pengetahuan rendah yang disiplin dalam menggunakan APD sebesar 11,8%, yang tidak disiplin sebesar 26,5%.

Dari hasil penelitian dan teori diatas peneliti berpendapat bahwa responden didapatkan kebanyakn mempunyai pengetahuan kurang baik dibanding pengetahuan baik dengan penggunaan alat pelindung diri kurang baik, dalam hal ini responden kurang setuju dalam penggunaan helm, sepatu boot, sarung tangan, dan masker yang merupakan bagian dari alat pelindung diri responden saat responden bekerja, dikarenakan responden masih belum mengetahui dengan benar tentang alat pelindung diri yang semestinya responden pakai saat bekerja, baik manfaatnya ataupun cara penggunaannya yang baik dan benar.

Responden hanya mendengar dari berbagai sumber yang belum tentu informasinya benar, sehingga responden menjadi belum paham akan tetapi yang terjadi adalah membingungkan responden. Kurangnya informasi yang di dapatkan responden sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan responden terhadap penggunaan alat pelindung diri saat dirinya bekerja.

Hasil penggunaan uji statistik *chi square*. Dengan hasil 0,029 karena nilai $p < 0,05$ sehingga didapatkan hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiarni SM (2011) yang berjudul “ Hubungan antara tingkat pengetahuan, status ekonomi dan kebiasaan merokok dengan kejadian tuberkulosis paru pada orang dewasa di wilayah kerja Puskesmas tuan-tuan kabupaten ketapang kalimantan barat”. Pada variabel status ekonomi diperoleh nilai $p = 0,082 > 0,05$ dan nilai CI: 0,917-2,985 ⁽⁶⁾

Menurut Budiman & Riyanto tahun 2013⁽⁷⁾ status ekonomi seseorang dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dipergunakan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini dapat berperan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian dan teori diatas peneliti berpendapat bahwa responden banyak memiliki status ekonomi kurang baik dengan penggunaan alat pelindung diri kurang baik, dalam hal ini karena responden memiliki status ekonomi kurang, sehingga tidak dapat membeli alat pelindung diri. Dalam wawancara saat penelitian dilaksanakan responden mengatakan lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan sehari-hari saja itupun susah, apalagi harus membeli alat pelindung diri seperti sepatu boot, masker, sarung tangan dan helm pengaman. Sehingga alasan ekonomi menjadikannya tidak dapat membeli alat pelindung diri dan menyebabkan tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar . Dan ada hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung sampah di TPA Tamangapa Kota Makassar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pustaka tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung diri. Diharapkan bagi pembaca semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran untuk menambah wawasan tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung diri. Untuk pemulung sampah diharapkan lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja, karna menggunakan Alat Pelindung Diri dalam bekerja dapat mengurangi resiko penyakit atau kecelakaan akibat kerja. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri diharapkan lebih memperdalam penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia KKR. [Internet]. Jakarta2014. [cited 2017]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/201411030005/1-orang-pekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karena-kecelakaan-kerja.html>,.
2. Mukosuli R. Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Kelelahan Kerja pada Nelayan di Kelurahan Malalayang 1 Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT 2016; Volume 5 No. 3 2302-493.
3. Liswanti Y. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Serta Kaitannya Terhadap Status Kesehatan Pada Petugas Pengumpul Sampah Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya Tahun 2014. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada 2015; Volume 13 196-200.
4. Wawan A. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
5. Prasetyo E. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. The 2nd University Research Coloquium. 2015.
6. Setiarni SM. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Status Ekonomi dan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Orang Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Kesmas. 2011; Vol. 5. No. 3.
7. Budiman, Riyanto. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2013.